

BUKU PANDUAN KEPANITERAAN KLINIK BAGIAN ILMU PENYAKIT SARAF



**Bagian Ilmu Penyakit Saraf Fakultas Kedokteran ULM
SMF Saraf RSUD Ulin
Banjarmasin
2022**

SAMBUTAN KEPALA BAGIAN ILMU PENYAKIT SARAF

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, bimbingan, petunjuk dan kekuatan-Nya kepada kita semua, atas selesainya Buku Panduan Kepaniteraan Klinik Bagian Ilmu Penyakit Saraf.

Kemajuan yang pesat dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran serta tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat yang memiliki kebutuhan dan tuntutan yang tinggi dibidang pelayanan kesehatan, menuntut tersedianya sumber daya manusia yang handal dan terampil serta profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Buku Panduan Kepaniteraan klinik ini merupakan aplikasi dari kompetensi-kompetensi yang dijabarkan dari Standar Kompetensi Dokter yang diterbitkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI). Buku ini mengacu pada perkembangan terkini dari paradigma pendidikan dokter, yang diuraikan lebih rinci untuk kemudahan dalam mencapai kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan, agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di tanah air kita. Sebagai sebuah ilmu, bidang ilmu Bedah memiliki dinamika yang sangat besar, hal ini menuntut perubahan sikap dan perilaku yang terus-menerus dan berkesinambungan dari para pelaku pelayanan kesehatan dalam menjawab perubahan masyarakat akibat berbagai tantangan global yang terjadi saat ini.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya terhadap semua pihak yang telah bekerja keras untuk ikut serta menyusun Buku Panduan Kepaniteraan Klinik Bagian Ilmu Penyakit Saraf ini. Kami menyadari bahwa Buku Panduan ini masih jauh dari sempurna, karena itu akan selalu disempurnakan secara berkala berdasarkan masukan dari berbagai pihak.

Semoga Buku Panduan Kepaniteraan Klinik Bagian Ilmu Penyakit Saraf ini bermanfaat bagi kita semua dan segala upaya yang telah dilakukan ini akan bermanfaat dalam upaya mencapai tujuan kita bersama yaitu pelayanan kesehatan yang bermutu, efisien, efektif, adil dan merata.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Kepala Bagian Ilmu Penyakit Saraf

dr.

SAMBUTAN KEPALA SMF ILMU PENYAKIT SARAF

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, bimbingan, petunjuk dan kekuatan-Nya kepada kita semua, atas selesainya Buku Panduan Kepaniteraan Klinik Ilmu Penyakit Saraf Bagian Ilmu Penyakit Saraf Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat/SMF Saraf RSUD Ulin Banjarmasin.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya terhadap semua pihak yang telah bekerja keras untuk ikut serta menyusun Buku Panduan Kepaniteraan Klinik ini. Kami menyadari bahwa buku panduan ini masih jauh dari sempurna, karena itu akan selalu disempurnakan secara berkala berdasarkan masukan dari berbagai pihak. Semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Kepala SMF Saraf RSUD Ulin

dr.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
SAMBUTAN KEPALA BAGIAN.....	1
SAMBUTAN KEPALA SMF	2
DAFTAR ISI.....	3
TATA TERTIB BAGIAN BEDAH	4
DAFTAR STAF PEMBIMBING KEPANITERAAN	5
TUJUAN PENDIDIKAN DAN KEWENANGAN DI BAGIAN BEDAH.....	6
TUGAS DM DALAM KEGIATAN KEPANITERAAN KLINIK.....	6
DAFTAR KOMPETENSI PENYAKIT	8
DAFTAR KOMPETENSI KETERAMPILAN	14
METODE PEMBELAJARAN	14
MATRIK KEGIATAN KEPANITERAAN DI BAGIAN ILMU BEDAH	19
SISTEM PENILAIAN	21
REFERENSI ACUAN.....	22

TATA TERTIB BAGIAN/SMF SARAF

1. Tugas dokter muda dapat adalah belajar dan secara aktif mengerjakan/mengikuti aktifitas dibagian saraf.
2. Dokter muda berhak mendapat bimbingan selama kepaniteraan.
3. Dokter muda bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dokter pembimbing di bagian saraf.
4. Dalam melakukan segala pekerjaan praktis medis hendaknya dokter muda tunduk terhadap peraturan yang ditetapkan oleh staf medis dibagian saraf.
5. Dokter muda harus bekerja sama dengan perawat/paramedis.
6. Dokter muda tidak diperkenankan menentukan pengobatan pada pasien kecuali izin/instruksi dokter.
7. Dokter muda tidak diperkenankan menulis resep dengan ditandatangani atas nama sendiri atau memalsukan tanda tangan dokter.
8. Semua kegiatan pendidikan kepaniteraan dicatat pada buku kegiatan kepaniteraan (Logbook).
9. Dokter muda tidak berhak mengeluarkan kwitansi atau memungut uang atau sebagai perantara pemungut uang pada pasien dalam keadaan apapun yang dianggap sebagai pungutan liar dalam pelayanan dibagian saraf.
10. Mahasiswa harus berpenampilan rapi dan sopan (ketentuan pakaian, rambut, sepatu dan lain-lain lihat ketentuan panduan umum panklin)
11. Kegiatan kepaniteraan klinik dibagian saraf dimulai pukul 07.00 dan pulang pukul 14.00, setiap hari Senin sampai Sabtu. Bagi dokter muda (DM) yang terlambat atau pulang sebelum waktunya akan diberi catatan pada buku absensi bagian dan di logbook.
12. Bagi DM yang mendapat giliran jaga, maka jam kegiatan berlaku sebagai berikut:
 - Hari kerja : jam 14.00 – 07.00
 - Hari libur : jam 07.00 – 14.00 (shif I)
jam 14.00 – 07.00 (shif II)
13. Mahasiswa yang melanggar peraturan kepaniteraan klinik dibagian saraf akan dikenakan sanksi akademik oleh bagian saraf sesuai peraturan yang berlaku.

DAFTAR STAF PEMBIMBING KEPANITERAAN KLINIK
BAGIAN ILMU PENYAKIT SARAF

Kepala Bagian : dr.

Kordinator Pendidikan: : dr.

Pembimbing Kepaniteraa : dr.

dr.

dr.

TUJUAN PENDIDIKAN KLINIK DAN KEWENANGAN DOKTER MUDA DI BAGIAN ILMU PENYAKIT SARAF

A. TUJUAN

1. Memberikan gambaran kepada Dokter Muda mengenai peran dokter dalam memberikan pelayanan dan menyelesaikan masalah-masalah kesehatan khususnya kasus-kasus dibidang ilmu penyakit saraf.
2. Memberikan kesempatan kepada Dokter Muda untuk mengintegrasikan serta menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam lingkup ilmu penyakit saraf pada RS Pendidikan dan wahana pendidikan lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi sebagai dokter.

B. KEWENANGAN

1. Membuat status penderita baru, dengan mewawancarai pasien dan melakukan pemeriksaan fisik
2. Melakukan atau mengusulkan pemeriksaan penunjang (laboratorium, foto rontgen, CT Scan, EEG, dll) untuk menunjang diagnosis sesuai dengan standar
3. Menegakkan diagnosis
4. Melakukan tindakan medik yang dipersyaratkan dalam standar kompetensi setelah mendapat persetujuan dokter jaga/konsulen
5. Melakukan penatalaksanaan terhadap kasus-kasus dibidang ilmu penyakit saraf dibawah supervisi
6. Menjalankan tugas Dokter muda sesuai dengan standar kompetensi pada berbagai wahana pendidikan seperti di bangsal, poliklinik dan IGD
7. Menuliskan resep obat dan alat kesehatan sesuai dengan instruksi dari dokter jaga/konsulen

TUGAS DOKTER MUDA DALAM KEGIATAN KEPANITERAAN KLINIK DI BAGIAN ILMU PENYAKIT SARAF

1. Kegiatan DM pada jadwal rutin

a. Dibangsal

- Membuat status penderita baru
- Melakukan follow up penderita setiap hari
- Melakukan laporan pagi bagi yang jaga malam
- Mengikuti visite ruangan (baik rutin maupun visite besar) dan dapat menjelaskan kondisi pasien
- Mengikuti dan melakukan tindakan medis bedah dibawah supervisi
- Melakukan pemeriksaan laboratorium dasar (darah rutin, urin)
- Mencek hasil pemeriksaan yang diminta oleh dokter ruangan/konsulen (lab, foto, USG, CT Scan dan lain-lain) dan memasukkan kedalam status dan melaporkan kepada dokter ruangan.
- Bila terjadi sesuatu komplikasi atau keadaan gawat darurat , DM wajib mengkonsulkan pada dokter ruangan/konsulen.

b. DI Poliklinik

- Melakukan pemeriksaan pada pasien baru
- Mengikuti visite ruangan (baik rutin maupun visite besar) sebelum ke poliklinik
- Mengikuti dan melakukan tindakan medis bedah dibawah supervisi
- Mencek hasil pemeriksaan yang diminta oleh dokter konsulen (lab, foto, USG, CT Scan dan lain-lain)

c. Di Instalasi Gawat Darurat

- Melakukan follow up penderita
- Mengikuti laporan pagi
- Mengikuti visite ruangan (baik rutin maupun visite besar)
- Mengikuti dan melakukan tindakan medis bedah dan penatalaksanaan lain dibawah supervisi
- Melakukan pemeriksaan laboratorium dasar (darah rutin, urin)
- Mencek hasil pemeriksaan yang diminta oleh dokter ruangan/konsulen (lab, foto, USG, CT Scan dan lain-lain) dan memasukkan kedalam status dan melaporkan kepada dokter ruangan.
- Bila terjadi sesuatu komplikasi atau keadaan gawat darurat , DM wajib mengkonsulkan pada dokter ruangan/konsulen.

2. Kegiatan DM saat jaga

- Memeriksa setiap pasien baru masuk (anamnesis, pemeriksaan fisik dan penatalaksanaan) jika perlu konsultasi pada dokter jaga/konsulen
- Membuat status penderita baru
- Melakukan pemeriksaan laboratorium rutin
- Melaporkan penderita gawat kepada konsulen
- Membuat laporan jaga pada buku laporan jaga dibagian bedah dan akan dilaporkan kepada dokter konsulen/pembimbing besok paginya
- Membuat laporan kematian jika ada yang meninggal

3. Kegiatan Ilmiah

- Mengikuti kegiatan ilmiah (persentasi ilmiah) baik di ruangan maupun yang diselenggarakan oleh Rumah Sakit
- Membuat 2 laporan kasus yang dipersentasikan
- Membuat 1 referat/sari kepustakaan dan dipersentasikan
- Mempersentasikan 1 jurnal reading
- Mengikuti semua kegiatan responsi
- Mengikuti laporan kasus kematian

Area Kompetensi

Kompetensi dibangun dengan pondasi yang terdiri dari profesionalitas yang luhur, mawas diri dan pengembangan diri serta komunikasi efektif. Pondasi ini ditunjang oleh pilar berupa pengelolaan informasi, landasan ilmiah ilmu kedokteran, keterampilan klinis dan pengelolaan masalah kesehatan. Oleh karena itu, area kompetensi disusun dengan urutan sebagai berikut :

1. Profesionalitas Yang Luhur
2. Mawas Diri dan Pengembangan Diri
3. Komunikasi Efektif
4. Pengelolaan Informasi
5. Landasan Ilmiah Ilmu Kedokteran
6. Keterampilan Klinis
7. Pengelolaan Masalah Kesehatan

KOMPONEN KOMPETENSI

Area Profesionalitas Yang Luhur

1. Berke-Tuhanan Yang Maha Esa/Yang Maha Kuasa
2. Bermoral, beretika dan disiplin
3. Sadar dan taat hokum
4. Berwawasan social budaya
5. Berperilaku professional

Area Mawas Diri dan Pengembangan Diri

1. Menerapkan mawas diri
2. Mempraktikkan belajar sepanjang hayat
3. Mengembangkan pengetahuan

Area Komunikasi Efektif

1. Berkomunikasi dengan pasien dan keluarganya
2. Berkomunikasi dengan mitra kerja
3. Berkomunikasi dengan masyarakat

Area Pengelolaan Informasi

4. Mengakses dan menilai informasi dan pengetahuan
5. Mendiseminasikan informasi dan pengetahuan secara efektif kepada professional kesehatan, pasien, masyarakat dan pihak terkait untuk peningkatan mutu pelayanan kesehatan

Area Landasan Ilmiah Ilmu Kedokteran

6. Menerapkan Ilmu Biomedik, Ilmu Humaniora, Ilmu Kedokteran Klinik dan Ilmu Kesehatan Masyarakat/Kedokteran Pencegahan/Kedokteran Komunitas yang terkini untuk mengelola masalah kesehatan secara holistik dan komprehensif

Area Keterampilan Klinis

7. Melakukan prosedur diagnosis
8. Melakukan prosedur penatalaksanaan yang holistik dan komprehensif

Area Pengelolaan Masalah Kesehatan

9. Melaksanakan promosi kesehatan pada individu, keluarga dan masyarakat
10. Melaksanakan pencegahan dan deteksi dini terjadinya masalah kesehatan pada individu, keluarga dan masyarakat
11. Melakukan penatalaksanaan masalah kesehatan individu, keluarga dan masyarakat
12. Memberdayakan dan berkolaborasi dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan
13. Mengelola sumber daya secara efektif, efisien dan berkesinambungan dalam penyelesaian masalah kesehatan
14. Mengakses dan menganalisis serta menerapkan kebijakan kesehatan spesifik yang merupakan prioritas daerah masing-masing di Indonesia

Daftar Penyakit

Tingkat kemampuan 1: mengenali dan menjelaskan

Lulusan dokter mampu mengenali dan menjelaskan gambaran klinik penyakit dan mengetahui cara yang paling tepat untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai penyakit tersebut. Selanjutnya menentukan rujukan yang paling tepat bagi pasien. Lulusan dokter juga mampu menindaklanjuti sesudah kembali dari rujukan.

Tingkat kemampuan 2: mendiagnosis dan merujuk

Lulusan dokter mampu membuat diagnosis klinik terhadap penyakit tersebut dan menentukan rujukan yang paling tepat bagi penanganan pasien selanjutnya. Lulusan dokter juga mampu menindaklanjuti sesudah kembali dari rujukan.

Tingkat kemampuan 3: mendiagnosis, melakukan penatalaksanaan awal dan merujuk

Lulusan dokter mampu membuat diagnosis klinik dan memberikan terapi pendahuluan pada keadaan yang gawat darurat demi menyelamatkan nyawa atau mencegah keparahan dan/atau kecacatan pada pasien, maupun keadaan bukan gawat darurat. Lulusan dokter mampu menentukan rujukan yang paling tepat bagi penanganan pasien selanjutnya. Lulusan dokter juga mampu menindaklanjuti sesudah kembali dari rujukan

3A. Keadaan Bukan Gawat Darurat

3B. Keadaan Gawat Darurat

Tingkat kemampuan 4: mendiagnosis, melakukan penatalaksanaan secara mandiri dan tuntas

Lulusan dokter mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit tersebut secara mandiri dan tuntas.

4A. Kompetensi yang dicapai pada saat lulus dokter

4B. Profisiensi (kemahiran) yang dicapai setelah selesai internsip dan/ atau Pendidikan

Kedokteran Berkelanjutan (PKB)

**Daftar Penyakit Ilmu Penyakit Saraf
Berdasarkan Standar Kompetensi Dokter Indonesia 2012**

No	Daftar penyakit	Level Kompetensi
Infeksi		
1	Infeksi sitomegalovirus	2
2	Meningitis	3B
3	Ensefalitis	3B
4	Malaria serebral	3B
5	Tetanus	4A
6	Toksoplasmosis serebral	2
7	Abses otak	2
8	HIV/AIDS tanpa komplikasi	4A
9	AIDS dengan komplikasi	3A
10	Hidrosefalus	2
11	Poliomielitis	3B
12	Rabies	3B
13	Spondilitis TB	3A
Tumor Sistem Saraf Pusat		
1	Tumor primer	2
2	Tumor sekunder	2
Penurunan Kesadaran		
1	Ensefalopati	3B
2	Koma	3B
3	Mati batang otak	2
Nyeri Kepala		
1	<i>Tension headache</i>	4A
2	Migren	4A
3	Arteritis cranial	1
4	Neuralgia trigeminal	3A
5	<i>Cluster headache</i>	3A
Penyakit Neurovaskular		
1	TIA	3B
2	Infark serebral	3B
3	Hematom intraserebral	3B
4	Perdarahan subarachnoid	3B
5	Ensefalopati hipertensi	3B
Lesi Kranial dan Batang Otak		
1	Bell's palsy	4A
2	Lesi batang otak	2
Gangguan Sistem Vaskular		
1	<i>Meniere's disease</i>	3A
2	Vertigo (<i>Benign paroxysmal positional vertigo</i>)	4A
3	<i>Cerebral palsy</i>	2

Defisit Memori		
1	Demensia	3A
2	Penyakit Alzheimer	2
Gangguan Pergerakan		
1	Parkinson	3A
2	Gangguan pergerakan lainnya	1
Epilepsi dan Kejang Lainnya		
1	Kejang	3B
2	Epilepsi	3A
3	Status epileptikus	3B
Penyakit Demieliniasi		
1	Sklerosis multiple	1
Penyakit pada Tulang Belakang dan Sumsum Tulang Belakang		
1	<i>Amyotrophic lateral sclerosis (ALS)</i>	1
2	<i>Complete spinal transaction</i>	3B
3	Sindrom kauda equine	2
4	<i>Neurogenic bladder</i>	3A
5	Siringomielia	2
6	Mielopati	2
7	<i>Dorsal root syndrome</i>	2
8	<i>Acute medulla compression</i>	3B
9	<i>Radicular syndrome</i>	3A
10	<i>Hernia nucleus pulposus (HNP)</i>	3A
Trauma		
1	Hematom epidural	2
2	Hematom subdural	2
3	Trauma Medula Spinalis	2
Nyeri		
1	<i>Referred pain</i>	3A
2	Nyeri neuropatik	3A
Penyakit Neuromuskular dan Neuropati		
1	Sindrom Horner	2
2	<i>Carpal tunnel syndrome</i>	3A
3	<i>Tarsal tunnel syndrome</i>	3A
4	Neuropati	3A
5	<i>Peroneal palsy</i>	3A
6	<i>Guillan Barre Syndrome</i>	3B
7	Miastenia Gravis	3B
8	Poliomiositis	1
9	Neurofibromatosis (<i>Von Recklaing Hausen Disease</i>)	2
Gangguan Neurobehaviour		
1	Amnesia pascatrauma	3A
2	Afasia	2
3	<i>Mild Cognitive Impairment (MCI)</i>	2

Keterampilan Klinis

Tingkat kemampuan 1 (*Knows*): Mengetahui dan menjelaskan

Lulusan dokter mampu menguasai pengetahuan teoritis termasuk aspek biomedik dan psikososial sehingga dapat menjelaskan kepada pasien/klien dan keluarganya, teman sejawat serta profesi lainnya tentang prinsip, indikasi dan komplikasi yang mungkin timbul. Keterampilan ini dapat dicapai mahasiswa melalui perkuliahan, diskusi, penugasan dan belajar mandiri, sedangkan penilaiannya dapat menggunakan ujian tulis.

Tingkat kemampuan 2 (*Knows How*): Pernah melihat atau didemonstrasikan

Lulusan dokter menguasai pengetahuan teoritis dari keterampilan ini dengan penekanan pada *clinical reasoning* dan *problem solving* serta berkesempatan untuk melihat dan mengamati keterampilan tersebut dalam bentuk demonstrasi atau pelaksanaan langsung pada pasien/masyarakat. Pengujian keterampilan tingkat kemampuan 2 dengan menggunakan ujian tulis berganda atau penyelesaian kasus secara tertulis dan/atau lisan (*oral test*)

Tingkat kemampuan 3 (*Shows*): Pernah melakukan atau pernah menerapkan di bawah supervisi

Lulusan dokter menguasai pengetahuan teori keterampilan ini termasuk latar belakang biomedik dan dampak psikososial keterampilan tersebut, berkesempatan untuk melihat dan mengamati keterampilan tersebut dalam bentuk demonstrasi atau pelaksanaan langsung pada pasien/masyarakat serta berlatih keterampilan tersebut pada alat peraga dan/atau *standardized patient*. Pengujian keterampilan tingkat kemampuan 3 dengan menggunakan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) atau *Objective Structured Assessment of Technical Skills* (OSATS).

Tingkat kemampuan 4 (*Does*): Mampu melakukan secara mandiri

Lulusan dokter dapat memperlihatkan keterampilannya tersebut dengan menguasai seluruh teori, prinsip, indikasi, langkah-langkah cara melakukan, komplikasi dan pengendalian komplikasi. Selain pernah melakukannya di bawah supervisi, pengujian keterampilan tingkat kompetensi 4 dengan menggunakan *Workbased Assessment* misalnya *mini-CEX*, *portfolio*, *logbook* dsb.

4A : Keterampilan yang dicapai pada saat lulus dokter

**Daftar Keterampilan Klinia Ilmu Penyakit Saraf
Berdasarkan Standar Kompetensi Dokter Indonesia 2012**

No	Keterampilan	Level Kompetensi
Fungsi Saraf Kranial		
1	Pemeriksaan indra penciuman	4A
2	Inspeksi lebar celah palpebra	4A
3	Inspeksi pupil (ukuran dan bentuk)	4A
4	Reaksi pupil terhadap cahaya	4A
5	Reaksi pupil terhadap obyek dekat	4A
6	Penilaian gerakan bola mata	4A
7	Penilaian diplopia	4A
8	Penilaian nistagmus	4A
9	Refleks kornea	4A
10	Pemeriksaan funduskopi	4A
11	Pemeriksaan kesimetrisan wajah	4A
12	Penilaian kekuatan otot temporal dan masseter	4A
13	Penilaian sensasi wajah	4A
14	Penilaian pergerakan wajah	4A
15	Penilaian indra pengecap	4A
16	Penilaian indra pendengaran (lateralisasi, konduksi udara dan tulang)	4A
17	Penilaian kemampuan menelan	4A
18	Inspeksi palatum	4A
19	Pemeriksaan refleks Gag	4A
20	Penilaian otot sternomastoid dan trapezius	4A
21	Lidah, inspeksi saat istirahat	4A
22	Lidah, inspeksi dan penilaian system motorik (misalnya dengan dijulurkan keluar)	4A
Sistem Motorik		
1	Inspeksi postur, habitus, gerakan involunter	4A
2	Penilaian tonus otot	4A
3	Penilaian kekuatan otot	4A
Koordinasi		
1	Inspeksi cara berjalan (<i>gait</i>)	4A
2	<i>Shallow knee bend</i>	4A
3	Tes Romberg	4A
4	Tes Romber dipertajam	4A
5	Tes telunjuk hidung	4A
6	Tes tumit lutut	4A
7	Tes untuk disdiadokinesis	4A
Sistem Sensorik		
1	Penilaian sensasi nyeri	4A
2	Penilaian sensasi suhu	4A
3	Penilaian sensasi raba halus	4A

4	Penilaian rasa posisi (propioseptif)	4A
5	Penilaian sensasi diskriminatif (missal stereognosis)	4A
Fungsi Luhur		
1	Penilaian tingkat kesadaran dengan skala koma Glasgow (GCS)	4A
2	Penilaian orientasi	4A
3	Penilaian kemampuan berbicara dan berbahasa, termasuk penilaian afasia	4A
4	Penilaian apraksia	2
5	Penilaian agnosia	2
6	Penilaian kemampuan belajar baru	2
7	Penilaian daya ingat/memori	4A
8	Penilaian konsentrasi	4A
Refleks Fisiologis, Patologis dan Primitif		
1	Refleks tendon (bisep, trisep, pergelangan, platela, tumit)	4A
2	Refleks abnormal	4A
3	Refleks kremaster	4A
4	Refleks anal	4A
5	Refleks Hoffmann-Trommer	4A
6	Respon plantar (termasuk grup Babinski)	4A
7	<i>Snout reflex</i>	4A
8	Refleks menghisap/ <i>rooting reflex</i>	4A
9	Refleks menggenggam/ <i>grasp reflex</i>	4A
10	Refleks glabella	4A
11	Refleks palmomental	4A
Tulang Belakang		
1	Inspeksi tulang belakang saat istirahat	4A
2	Inspeksi tulang belakang saat bergerak	4A
3	Perkusi tulang belakang	4A
4	Palpasi tulang belakang	4A
5	Mendeteksi nyeri diakibatkan tekanan vertical	4A
6	Penilaian refleks lumbal	4A
Pemeriksaan fisik lainnya		
1	Deteksi kaku kuduk	4A
2	Penilaian fontanel	4A
3	Tanda Patrick dan kontra-Patrick	4A
4	Tanda Chovctek	4A
5	Tanda Laseque	4A
PEMERIKSAAN DIAGNOSTIK		
1	Interpretasi X-Ray tengkorak	4A
2	Interpretasi X-Ray tulang belakang	4A
3	CT-Scan otak dan interpretasi	2
4	EEG dan interpretasi	2
5	EMG, EMNG dan interpretasi	2
6	<i>Electronystagmography</i> (ENG)	1
7	MRI	1

8	PET, SPECT	1
9	<i>Angiography</i>	1
10	Duplex-scan pembuluh darah	1
11	Pungsi lumbal	2
KETERAMPILAN TERAPEUTIK		
1	Therapeutic spinal tap	2

METODE PEMBELAJARAN

No	CARA PEMBELAJARAN	MATERI	METODE EVALUASI
1	LAPORAN PAGI	Disesuaikan Kasus	Tanya Jawab
2	BIMBINGAN/ RESPONSI	Disesuaikan dengan stase	Tanya jawab
3	LAPORAN KASUS	Tergantung pada kasus yang didapat (tiap koass 2 laporan kasus)	Case-Based Discussion (CbD)
4	REFERAT	Topik tergantung pada dosen pembimbing	Laporan
5	BEDSIDE TECHING	Kasus-kasus yang memerlukan penekanan khusus	Diskusi
		Kasus yang banyak dijumpai	Diskusi
6	PELAYANAN di Poli	Kasus yang banyak dijumpai	Diskusi
7	JAGA IGD	Semua kasus dibidang Ilmu Penyakit Saraf	Laporan pagi

Matrik Kegiatan Kepaniteraan Di Bagian Ilmu Penyakit Saraf

Minggu ke	Tujuan Kompetensi	Tempat	Kegiatan
I	Mampu memahami lingkup organisasi, unit kerja dan sistem di bagian Ilmu Penyakit Saraf	Bagian saraf, poli saraf, IGD dan bangsal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti pembekalan 2. Mengikuti Mini lecture 3. Mengikuti orientasi
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami teknik anamnesis gangguan dibidang ilmu penyakit saraf 2. Mampu memahami teknik pemeriksaan fisik gangguan dibidang penyakit saraf 3. Mampu memahami penegakkan diagnosis kasus/gangguan dibidang penyakit saraf 4. Mampu memahami penatalaksanaan gangguan dibidang penyakit saraf dibawah supervisi 	Ruang Diskusi Bagian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan kegiatan sesuai kompetensi dibidang ilmu penyakit saraf
II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melakukan anamnesis dan pemeriksaan fisik gangguan dibidang penyakit saraf 2. Mampu menegakkan diagnosis kasus gangguan dibidang penyakit saraf 3. Mampu melakukan penatalaksanaan gangguan dibidang penyakit saraf dibawah supervisi 	Poli penyakit saraf, bangsal, IGD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti Mini lecture 2. Melaksanakan bedside teaching pada bangsal 3. Mengikuti diskusi kasus 4. Melaksanakan pemeriksaan kasus saraf di poli saraf 5. Melaksanakan tugas di iGD
III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melakukan anamnesis dan pemeriksaan fisik gangguan dibidang penyakit saraf 2. Mampu menegakkan diagnosis kasus gangguan dibidang penyakit saraf 	Poli penyakit saraf, bangsal, IGD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti Responsi 2. Melaksanakan referat 3. Melaksanakan journal reading 4. Melaksanakan bedside teaching pada bangsal

Minggu ke	Tujuan Kompetensi	Tempat	Kegiatan
	3. Mampu melakukan penatalaksanaan gangguan dibidang penyakit saraf dibawah supervisi		5. Melaksanakan pemeriksaan kasus di poli saraf 6. Melaksanakan tugas di IGD
IV	1. Mampu menunjukkan kemampuan anamnesis dan pemeriksaan fisik sesuai kompetensi 2. Mampu menegakkan diagnosis kasus 3. Mampu melakukan penatalaksanaan sesuai kompetensi	Bangsal	1. melaksanakan ujian 2. melaksanakan remedial

SISTEM PENILAIAN/EVALUASI
BAGIAN ILMU PENYAKIT SARAF

1. Dalam sistem penilaian atau evaluasi maka unsur yang dinilai meliputi:
 - a. Pengetahuan
 - b. Keterampilan
 - c. Sikat dan tingkah laku
2. Pada hari pertama akan dilakukan ujian pendahuluan guna mengukur tingkat kesiapan DM
3. Ujian akhir mahasiswa dilaksanakan pada minggu terakhir dari siklus Panklin
4. Buku kegiatan Mahasiswa/logbook harus dikumpulkan sebelum ujian akhir
5. Syarat untuk dapat mengikuti ujian akhir panklin di bagian bedah:
 - a. Sudah menyelesaikan putaran lengkap pada semua subbagian bedah
 - b. Sudah menjalani semua tugas DM selama 9 minggu penuh
 - c. Mengumpulkan laporan kasus, referat dan sudah dipersentasikan
 - d. Mengumpulkan logbook
 - e. Tidak sedang menjalani skorsing dari bagian bedah
6. Prosentase penilaian tersaji dalam tabel berikut:

Jenis Penilaian	Metode	Frekuensi	Prosentase
Penilaian Sumatif	Ujian Tulis	1 kali	10%
	Laporan Kasus	2 kali	10%
	Praktek Keterampilan	2 keterampilan	10%
	Referat	1 kali	5%
	Oral exam: Long case	1 kali	40%
	Journal Reading	1 kali	5%
	Mini-CEX	2 kali	20%
TOTAL			100%

7. Bagi mereka yang diharuskan mengulang akibat Ketidاكلulusan, maka ketentuan dapat dilihat pada panduan Panklin secara umum.

REFERENSI ACUAN

- 1) Adams RD, Victor M, Ropper AH; Principles of Neurology, Mc Graw – Hill, New York, edisi terbaru
- 2) Gilroy J; Basic Neurology, Mc Graw – Hill, New York, edisi terbaru
- 3) Rowland LP; Merritt's Textbook of Neurology, William & Wilkins, edisi terbaru
- 4) Samuels MA; Manual of Neurologic Therapeutics. Little, Brown & Co, edisi terbaru
- 5) Lindsay KW, Bone I, Callander R; Neurology and Neurosurgery Illustrated, Churchill Livingstone, edisi terbaru
- 6) Haerer AF, De Jong's; The Neurologic Examination, JB Lippincott Company, edisi terbaru
- 7) De Meyer W; Technique of The Neurologic Examination, Mc Graw – Hill, edisi terbaru